

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan semakin pentingnya spesialisasi dalam perusahaan serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Pada hakekatnya masalah modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat bahwa masalah modal tersebut mengandung begitu banyak aspek.

Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar, dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa extern maupun intern, selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyianyiakan keuntungan.

Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan para kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh

kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit.

Didalam perusahaan yang tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

Dari uraian tersebut kita dapat mengambil suatu pegangan bahwa modal kerja yang sifatnya permanen sebaiknya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh laba yang diperolehnya. Jika perusahaan terus-menerus rugi dalam menjalankan usahanya, akan menyebabkan perusahaan bangkrut dan artinya perusahaan tidak mampu bertahan hidup. Akan tetapi, apabila perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka perusahaan akan tetap bertahan dan mengembangkan perusahaannya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari tingkat rentabilitas perusahaan itu sendiri.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:35).

Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Akan tetapi, bagi perusahaan pada umumnya

masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum tentu meupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja.

Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing- masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. “Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar” (Munawir, 2001 : 80). Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya

piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya. Semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA) nya.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk

uangtunai (Kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Perputaran piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat *return on assets* (ROA).

Namun kenyataannya, pada beberapa perusahaan tak jarang terjadi *Return on assets* (ROA) perusahaan semakin rendah ketika perputaran piutang meningkat. Demikian juga dengan persediaan walaupun perputaran persediaan semakin tinggi, *return on assets* (ROA) perusahaan malah semakin rendah. Hal ini berarti sudah tidak sesuai dengan teori yang ada.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut

tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) . untuk dapat mencapai *return on assets* (ROA) yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Perusahaan rokok merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak diindonesia. Setiap tahun, perusahaan selalu berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memuaskan pelanggan. Bebarapa perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan *return on assets* (ROA) dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Khususnya pada perusahaan PT. HM sampoerna, Tbk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

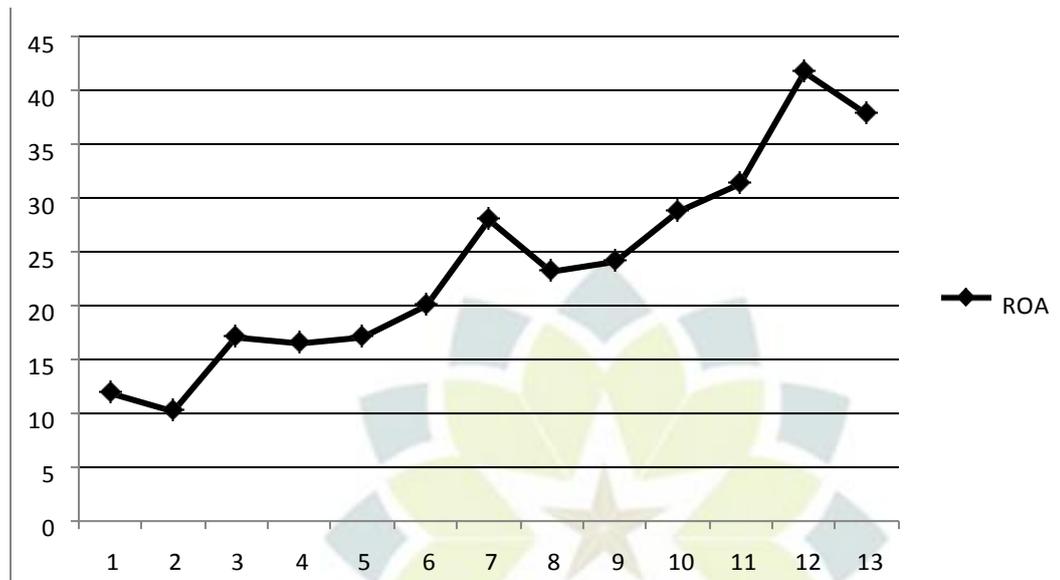
Tabel 1.1

Return On Assets (ROA)
PT. HM Sampoerna, Tbk.
Periode Tahun 2000-2012

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	11.89	10.09	17.02	16.39	17.02	19.97	27.89	23.11	24.14	28.71	31.28	41.72	37.89

Grafik 1.1

Return On Assets (ROA)
PT. HM Sampoerna, Tbk.
Periode Tahun 2000-2012



Sumber : Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk. (Data diolah kembali oleh peneliti)

Fenomena yang terjadi adalah ada kalanya saat perputaran piutang dan perputaran persediaan meningkat, laba yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi belum tentu menghasilkan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya laba yang diperoleh. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *return on assets (ROA)* perusahaan seperti perputaran aktiva tetap, faktor pengawasan, ketentuan dari pemerintah dan faktorlainnya.

Hubungan perputaran modal kerja dengan *return on assets (ROA)* adalah dengan komposisi perputaran modal kerja yaitu perputran piutang dan perputaran

persediaan yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat *return on assets* (ROA) Tingkat *return on assets* (ROA) yang rendah bila dihubungkan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami penurunan . Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada tingkat *return on assets* (ROA) , dimana perusahaan yang dikatakan tinggi *return on assets* (ROA) berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan *return on assets* (ROA) yang tinggi pula (Munawir, 2000:87).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perputaran modal kerja dengan komponen Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan , dan *Return on Assets* (ROA) dengan judul penelitian “ **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk. Periode Tahun 2000-2012 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Pada tahun 2000 sampai 2012. Yaitu bagaimana cara perusahaan dalam mengelola piutang dan pesediaannya dari tahun ke tahun apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tahun 2000-2012 ?
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tbk. Tahun 2000-2012 ?
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tbk. Tahun 2000-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tbk. Tahun 2000-2012 ?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tbk. Tahun 2000-2012 ?
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tbk. Tahun 2000-2012 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya tentang perputaran modal kerja dan implikasinya terhadap pengembalian modal *return on assets* (ROA) .
2. Bagi perusahaan , mampu memberikan informasi sebagai bahan referensi kaitannya dalam perputaran modal kerja khususnya peputran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas perusahaan, selain itu sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan yang akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya didalam melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perputaran Piutang adalah sebagai bagian dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerjadalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran,berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. (Bambang Riyanto, 2008:90).

Menurut bambang Riyanto, tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama

periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivables*) pada periode tersebut.

Perputaran Persediaan adalah “ Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Menurut Riyanto (2008:70). Menurut Munawir (2007 : 77) “*Turn Over* Persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

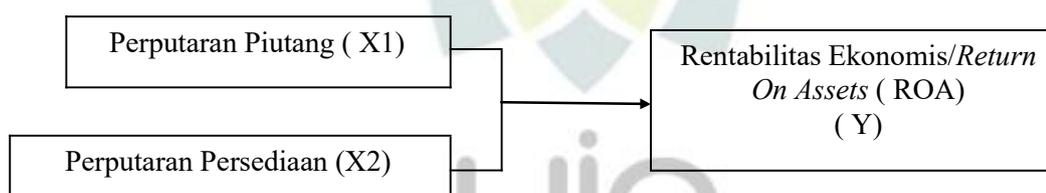
Return On Assets (ROA) adalah : Menurut Bambang Riyanto (2008 : 35) mengatakan bahwa *Return On Assets* suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011 : 201) menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir (2007: 89) menyatakan bahwa ROI itu sendiri adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net oprasting asset*)

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel- variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas perusahaan, maka dapat dibuat kerangka konseptual atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini :

Gambar 1.6
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Perputaran Piutang

Variabel Bebas (X2) : Perputaran Persediaan

Variabel Terikat (Y) : Rentabilitas Ekonomis (ROA)

Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang menjadi kas, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara cepat sehingga resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang

kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi.

Pada tingkat perputaran piutang yang tinggi maka piutang yang kembali menjadi kas dapat digunakan lagi sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Dengan demikian pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, dapat menghasilkan jasa pinjaman yang diterima dalam jumlah yang tinggi serta dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya. Tingginya laba akan berpengaruh juga terhadap tingkat *return on assets* (ROA). Dengan demikian apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi maka akan mengakibatkan tingkat *return on assets* (ROA) perusahaan meningkat.

Adapun Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Piutang adalah sebagai berikut :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (**oleh yang berpiutang**). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah : 283)

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin cepat pula kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Dengan demikian resiko serta biaya persediaan dapat diminimalkan.

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti akan terjadi pula tingkat penjualan yang tinggi. Dengan demikian pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mengakibatkan penekanan pada biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan tinggi. Akibatnya, laba yang diterima akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba yang diterima akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat rentabilitas perusahaan meningkat. Jadi, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.

1.7 Hipotesis

Sugiyono (2008: 93) mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut: “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Dikatakan dalam hipotesis merupakan jawaban sementara yang jawabannya belum final karena harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian Atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Perputaran Piutang (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

H_a : Perputaran Piutang (X1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

H_0 : Perputaan Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

H_a : Perputaan Persediaan (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

H_0 : Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

H_a : Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

